

BAB III
ANALISIS DAN PENDEKATAN SHALAT PADA PERANCANGAN TATA
RUANG DALAM DAN LUAR PONDOK PESANTREN MODERN di
YOGYAKARTA

III. 1. Analisis lokasi dan Tapak Pondok Pesantren

III. 1. 1. Pemilihan Lokasi

III. 1. 1. 1. Kriteria Pemilihan Lokasi bagi Bangunan pondok pesantren (PP)

- Lingkungan Sekitar
- Lingkungan sekitar penting artinya bagi bangunan PP untuk mendukung bangunan PP sebagai area pendidikan, pemondokan, tidak terlalu ramai tetapi cukup dekat dengan pusat – pusat pendidikan.

- Ketersediaan lahan yang cukup

Lahan yang cukup untuk menampung kebutuhan peruangan bagi sebuah fungsi pendidikan PP

- Mudah terhadap jaringan infrastruktur

Jaringan infrastruktur sangat berguna agar bangunan dapat berfungsi,

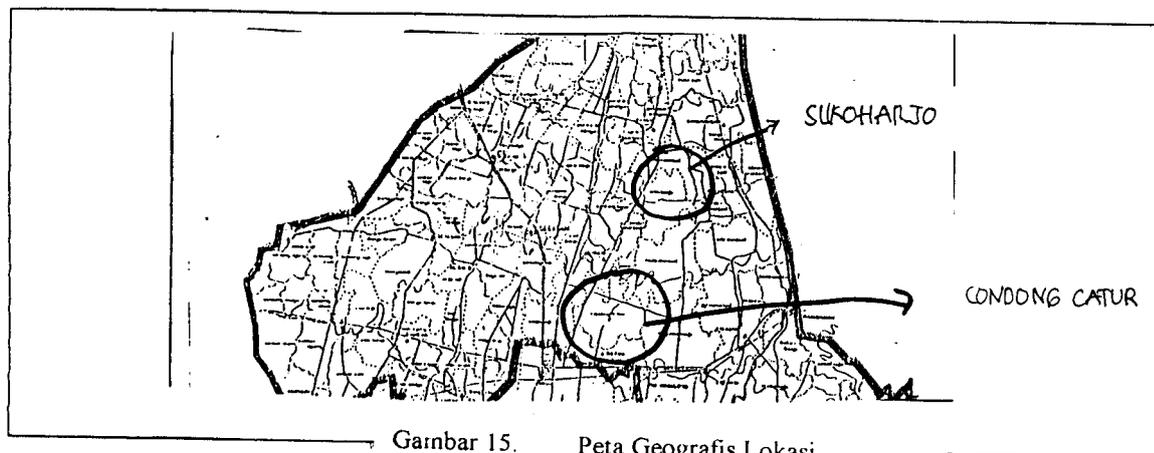
- Akses terhadap jaringan jalan mudah

Mudah diakses oleh jaringan jalan untuk memudahkan pencapaian bagi pengguna dan untuk kelancaran proses pendidikan PP

III. 1. 1. 2. Alternatif lokasi

Dengan berpegang pada kriteria yang diambil maka alternatif lokasi yang dinilai cukup memenuhi, yaitu:

- Daerah sukoharjo
- Daerah Condong catur



Gambar 15. Peta Geografis Lokasi
 Sumber : Bappeda sleman, 1994

Tabel 3.1. Alternatif Lokasi

Kriteria	Bobot	Alternatif Lokasi			
		Sukoharjo		Condong Catur	
		Nilai	Total	Nilai	Total
Lingkungan sekitar	0,35	+1	0,35	0	0
Ketersediaan lahan	0,20	+1	0,20	+1	0,20
Mudah terhadap jaringan infrastruktur	0,30	+1	0,30	+1	0,30
Mudah terhadap jalan	0,15	+1	0,15	+1	0,15
Total	1		1		0,65

Skala Penilaian: +1 = Baik

0 = Sedang

-1 = Kurang

III. 1. 1. 3. Lokasi terpilih

Lokasi terpilih ada pada daerah Sukoharjo

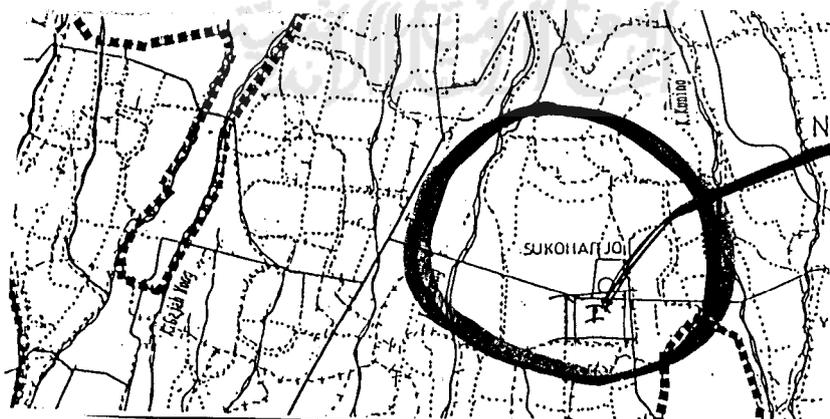
- ❖ Batas Utara : Kawasan Umbul martani
- ❖ Batas Selatan : Kawasan Wedo martani
- ❖ Batas Timur : Kawasan Ngemplak
- ❖ Batas Barat : Kawasan Sardano harjo

III. 1. 2. Pemilihan Tapak

III. 1. 2. 1. Kriteria pemilihan tapak

- Lingkungan Sekitar
 1. Daerah sekitar tapak merupakan daerah dengan populasi rendah sampai sedang
 2. Dengan fungsi lingkungan campuran antara pendidikan, pemukiman
 3. Merupakan area hijau dan memiliki kebisingan skala menengah
 4. Lingkungan dapat menyediakan lahan yang cukup lapang untuk alam / outdoor
- Orientasi Tapak dan Bentuk
 1. Tapak menghadap ke akses / jalan sekunder atau tersier tetapi bukan jalan kampung / jalan lingkungan
 2. Bentuk tapak mendukung gubahan massa untuk bangunan PP
- Dilewati Jaringan Infrastruktur
Penting bagi PP ini terhadap infrastruktur terutama jaringan komunikasi
- Mempunyai luasan yang cukup untuk bangunan dan ruang luar
Lahan yang cukup luas untuk tempat bangunan dan ruang luar bangunan PP

III. 1. 2. 2. Alternatif tapak

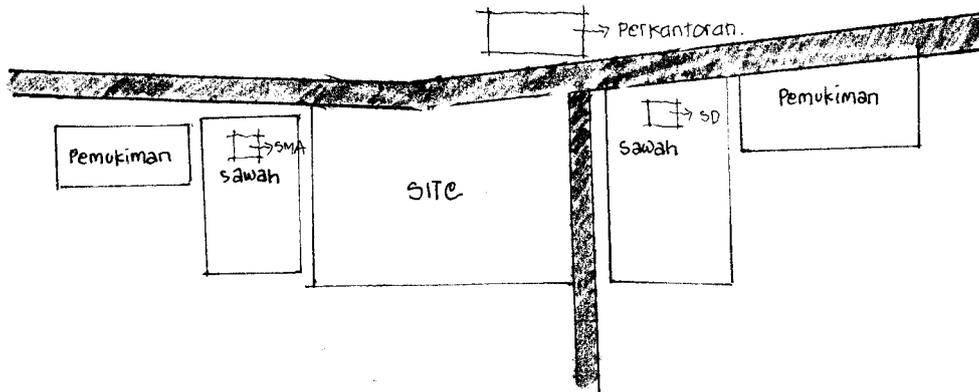


Gambar 16. Alternatif Pemilihan Tapak

Sumber : Bappeda Sleman, 1994

III. 1. 3. Analisis tapak terpilih

Untuk menentukan Zoning pada bangunan pondok pesantren, terlebih dahulu memperhatikan kondisi sekitar site, adalah sebagai berikut.



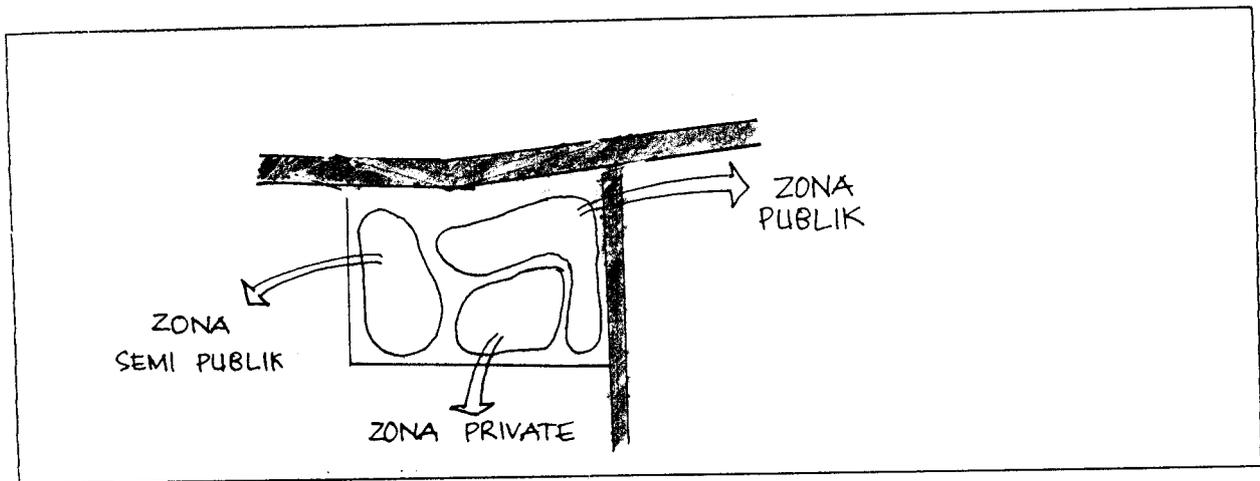
Gambar 17. Kondisi Tapak
Sumber: Bappeda Kodya, 1991

III. 1. 3. 1. Zoning

Penzoningan ruang berdasarkan sebagai berikut :

1. Karakteristik kegiatan dalam sekolah
 - Belajar mengajar
 - Pendukung
 - Hunian
2. Sifat kegiatan
 - Publik : kegiatan yang bersifat umum, dapat diakses serta bisa melibatkan seluruh komponen pelaku dalam bangunan sekolah. Terletak pada daerah yang mudah dicapai dari semua bagian bangunan dan berdekatan dengan pintu masuk
 - Semi publik : Kegiatan yang dapat diakses oleh yang berkepentingan saja, yang berkepentingan bisa dari seluruh komponen pelaku dalam sekolah.
 - Privat : Kegiatan yang bersifat khusus dan hanya melibatkan pelaku yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam bangunan sekolah.

Penzoningan pada pondok pesantren terdapat 3 tingkatan yaitu publik, semi publik dan privat. Pada zona publik semua bangunan dapat digunakan oleh umum, zona semi publik digunakan untuk orang yang mempunyai kepentingan saja dan zona privat hanya digunakan oleh orang tertentu saja.



Gambar 18. Zoning Tapak Pondok Pesantren
(Sumber : Analisa Penulis)

Berdasarkan analisis zoning, bisa ditentukan ada 3 zoning untuk tapak pondok pesantren, yaitu:

1. Zona Publik, adalah zona bersifat umum dimana semua fasilitasnya dapat digunakan oleh umum, yaitu untuk ruang ibadah.
2. Zona semi publik, adalah zoning yang hanya digunakan oleh orang yang berkepentingan yaitu: ruang pendidikan, ruang penunjang dan pengelolaan
3. Zona Privat, adalah zoning yang hanya digunakan oleh orang yang bersangkutan, yaitu ruang hunian.

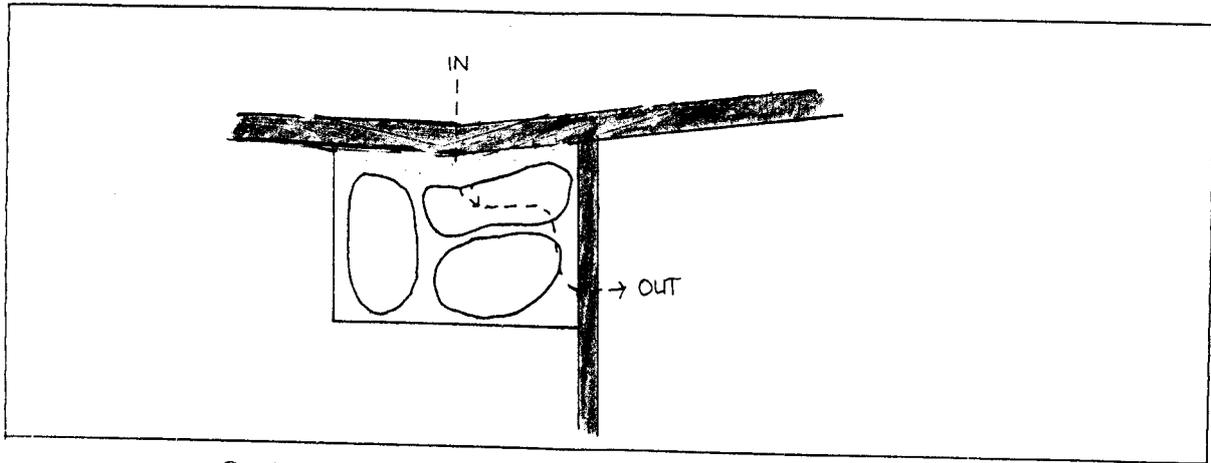
III. 1. 3. 2. Sirkulasi

A. Dari luar Site

Pencapaian pada site dilakukan dengan memperhatikan kondisi sirkulasi disekitar tapak.

Pada pondok pesantren mempunyai dua macam pencapaian ke dalam bangunan, yaitu sebagai berikut :

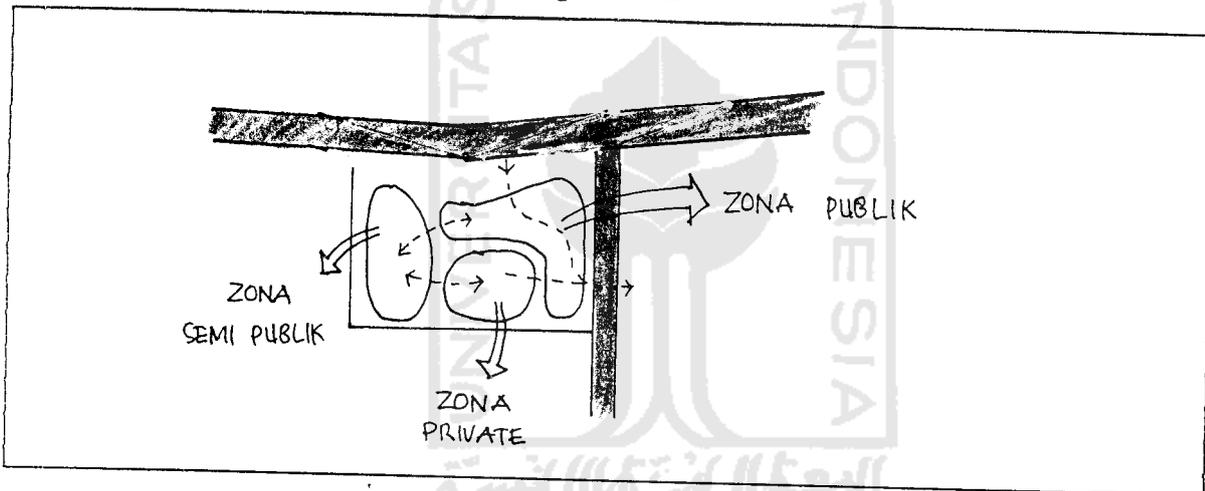
1. Main entrance untuk kendaraan dibagi dua yaitu pintu masuk dan pintu keluar agar sirkulasi lancar, dan diperuntukan bagi umum. Perjalanan sirkulasi dimulai dari entrance (pintu masuk) menuju parkir, kemudian keluar melalui pintu keluar.
2. Side entrance yaitu pencapaian kedua yang bersifat pelayanan.



Gambar 19. Analisis Sirkulasi dari Luar Tapak
(Sumber : Analisa Penulis)

B. Di dalam Site

Sirkulasi di dalam site adalah sebagai berikut :



Gambar 20. Analisis Sirkulasi di Dalam Tapak
(Sumber : Analisa Penulis)

III. 2. Analisis dan Pendekatan Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan ruang

Tabel 3.2. Karakteristik Kegiatan dalam Pondok Pesantren

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Santri tingkat pendidikan menengah pertama, tingkat menengah atas dan pendidikan tinggi.	Belajar di sekolah, Latihan keterampilan dan bahasa asing, Pengajian bersama, Ibadah, Belajar secara mandiri dan bersama (diskusi) , Belajar berorganisasi, Mengadakan Perayaan atau acara-acara besar, Santai (istirahat), Makan, Tidur, Mencuci dan menjemur.	Ruang kelas, Lab, Ruang Belajar bersama, Perpustakaan, Ruang organisasi siswa, Ruang olahraga (lapangan), Ruang keterampilan, Ruang Aula, R. Ibadah, Ruang santai (taman), kantin, Ruang tidur, Ruang makan Bersama, Ruang cuci dan Tempat jemur.
Guru / Ustadz/Ustadzah dan Dosen	Menyampaikan materi pendidikan, Membimbing santri mengaji dan materi agama lainnya, Ibadah, menyiapkan materi, Mengadakan rapat, Makan, Tidur.	Ruang kelas, Kantor, Ruang rapat, R. Ibadah, Ruang makan, Ruang tidur .
Kyai dan Keluarga Kyai	Memimpin secara keseluruhan segala aktivitas di dalam pondok pesantren, Ikut aktif terjun membimbing santri sebagai tenaga pengajar, menerima Tamu, Ibadah, Makan dan tidur.	Kantor Yayasan, Ruang tamu, R. ibadah, Ruang makan dan Ruang tidur.
Pengelola sekolah dan pengelola pondok	Menyiapkan administrasi sekolah dan kampus, dan mengelola administrasi pondok, Menyiapkan unit pendidikan, Menangani urusan rumah tangga pondok	Ruang Pengelola, Dapur.
Satpam	Menjaga keamanan dan ketertiban	Ruang jaga
Cleaning service	Menjaga kebersihan	Ruang Genset, Ruang Gudang, Ruang staff.

(Sumber : Analisa Penulis)

III. 3. Analisis dan Pendekatan kebutuhan Ruang pada Pondok Pesantren Modern

III. 3. 1. Kebutuhan Ruang dan Suasana Ruang

Kebutuhan pada pondok pesantren adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kebutuhan Ruang dan Suasana Ruang

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Suasana Ruang
1	R. Ibadah	R. Utama, Mihrab, Serambi, Minaret, R. Alat, R. Ta'mir, Tempat Wudlu, Lavatori.	Religi (sakral) Khusus, Mudah di capai dari semua arah, terbuka (publik).
2	R. Pendidikan	R. Kelas, R. Perpustakaan, R. Laboratorium, R. kantor SMU, R. kantor SMP, R. Aula, R. Organisasi Siswa, Lavatori, Kantin, Gudang.	Akrab (intim), formal dan tenang dan butuh konsentrasi
3	R. Hunian	R. tidur santri, R. Belajar, Lavatori, R. cuci dan Tempat jemur, R. tidur Ustadz, R. asrama tamu, Rumah Kyai.	Private, nyaman, Tenang dan akrab (intim)
4	R. Penunjang	Kantor Yayasan, R. tamu, R. pengelola, R. rapat, Lavatori, R. makan, Dapur, R. jaga, R. genset/gudang, R. balai Kesehatan, R. Olahraga/Keterampilan, R. Organisasi.	Familiar, Akrab, Terbuka.

(Sumber : Analisa Penulis)



III. 3. 2. Besaran Ruang

Tabel 3.4. Besaran Ruang

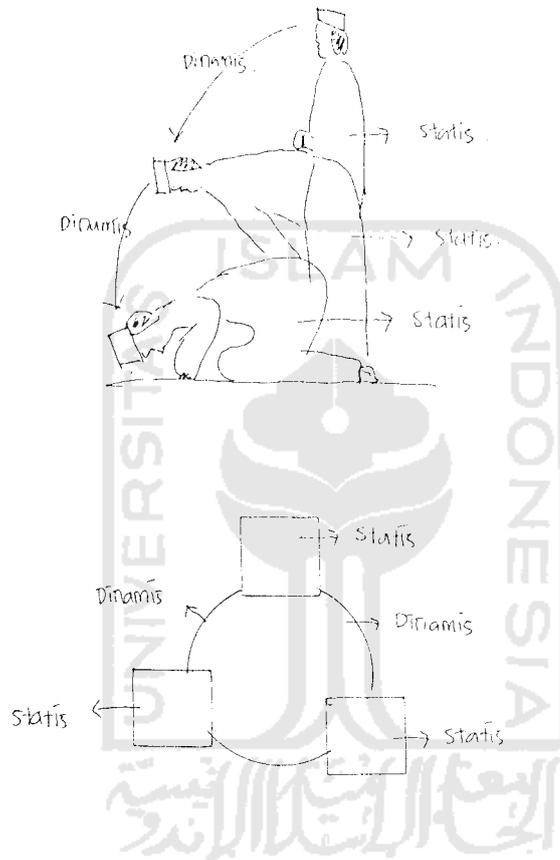
Jenis Ruang	Macam Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang	Standar (m ² /orang)	Besaran yang dibutuhkan (m ²)
1	2	3	4	5	6
Ibadah	R. Utama	1500	1	0.72	1080
	Mihrab	2	1	4	8
	Serambi	1000	1	0.72	720
	Minaret	1	1	4	4
	Ruang alat	-		Asumsi	6
	Ruang Ta'mir	2	1	3	6
	Tempat wudlu	500	25 kran	2,9	72,5
	Lavatori	Asumsi	8	3	24
Sirkulasi 20 %					384,1
Total					2304,6
Pendidikan	Ruang kelas	30	18	1,2	648
	Ruang perpustakaan	100	2	2,4	480
	Ruang laboratorium	38	6	2,4	547,2
	Ruang kantor SMU	35	1	3	105
	Ruang kantor SMP	25	1	3	75
	Ruang Aula	300/asumsi	2	1	600
	Ruang Organisasi siswa	i	2	3	120
	Lavatori	20/ asumsi	10	3	30
	Kantin	50/ asumsi	2	1	100
	Gudang	4/ asumsi	2	3	24
Sirkulasi 30%					818,76
Total					3548
Hunian	Ruang Tidur Santri	2	225	3	1350
	Ruang Belajar	225	2	1,2	540
	Lavatori	1	60	2,25	135
	Ruang Cuci/ tempat jemur	6	25	2	300
	Ruang Tidur Ustadaz	1	20	5	100
	Ruang Asrama Tamu	2	20	4	160
	Rumah kyai	4	5	12	240
Sirkulasi 25 %					706,25
Total					3531,25

Jenis Ruang	Macam Ruang	Kapasitas (Orang)	Jumlah Ruang	Standar (m ² /orang)	Besaran yang dibutuhkan (m ²)
1	2	3	4	5	6
Penunjang	Kantor yayasan	15	1	5.5	82.5
	Ruang Tamu	20	2	2	80
	Ruang pengelola	15	2	2	60
	Ruang rapat	50/asumsi	1	2.2	110
	Lavatori	60/asumsi	2	2.25	270
	Ruang makan	400	2	1	800
	Dapur	20	2	6	240
	Ruang jaga	2	2	2	8
	Ruang genset /gudang	3	1	Asumsi	16
	Ruang balai kesehatan	20	2	2	80
	Ruang olahraga / keterampilan	70	2	3	420
	Ruang koperasi	40	2	2.4	192
	Sirkulasi 20%				
Total					2830.2
Total seluruh luas bangunan					12214,05

III. 4. Analisis dan Pendekatan Aspek Shalat

III. 4. 1. Analisis Pendekatan Aspek Gerak

Dari pendekatan gerak shalat dapat diambil prinsip mengenai bentuk yang berasa! dari gabungan sifat dinamis dan statis yang mempunyai irama selang-seling antara dinamis dan statis.



Gambar. III. 4. 1. b

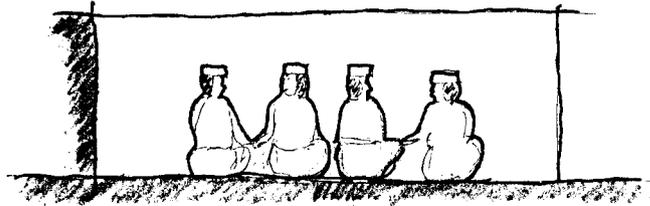
Analisis dimensi gerak shalat

(Sumber: Analisa penulis)

III. 4. 2. Analisis Pendekatan Aspek Hubungan Vertikal Hamba dan Tuhan dalam Shalat

Dari pendekatan aspek hubungan vertikal hamba dan tuhan dapat ditransformasikan kedalam bentuk arsitektur dengan cara menampilkan bentuk-bentuk arsitektur yang dapat mengingatkan pada kebesaran dan keagungan Tuhan. Dan dapat menimbulkan perasaan kecil dimata Tuhan.

III. 4. 3. Analisis Pendekatan Aspek Hubungan Horizontal Antar Manusia



Gambar. 22. Analisis Pendekatan Aspek Hubungan Horizontal antar Manusia.

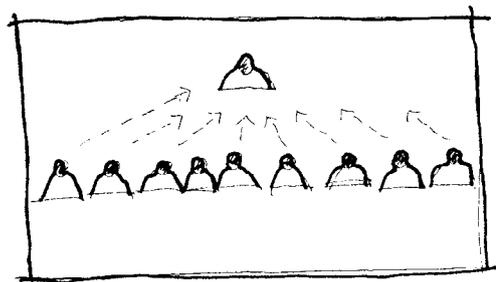
Dalam shalat jama'ah diajarkan kebersamaan dan persatuan seperti yang disebutkan dalam surat Al imran ayat 103 yang berbunyi : “ Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai”.

Dari pendekatan aspek hubungan horizontal antar manusia dapat ditransformasikan kedalam bentuk –bentuk arsitektur, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang-ruang pengikat antara ruang satu dengan ruang yang lain.
2. Ruang yang menimbulkan kesan akrab.
3. Ruang-ruang yang dapat menciptakan terjalinnya sosialisasi .

III. 4. 4. Analisis Pendekatan Aspek Kepemimpinan

Imam merupakan pemimpin shalat. Sehingga imam sebagai panutan dari jama'ah, sedangkan jama'ah sebagai pengikut imam yang harus senantiasa mengikuti segala gerak imam.



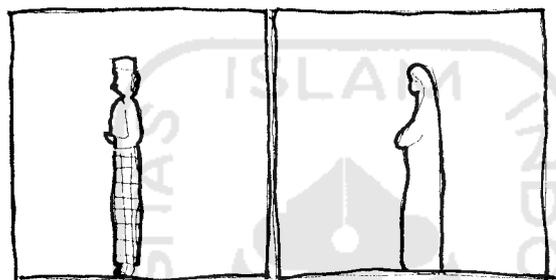
Gambar.23. Analisis Pendekatan Aspek Kepemimpinan
(sumber : Analisa Penulis)

Dari gambaran diatas jika dihubungkan dengan teori arsitektur maka didapat 2 item yaitu sebagai berikut:

1. Adanya ruang dominan yang mengorganisir ruang yang lain.
2. Adanya ruang pemersatu ruang-ruang disekelilingnya.

III. 4. 5. Analisis dan Pendekatan Aspek Pemisahan putra dan putri

Di dalam shalat aspek pemisahan bersifat memisahkan antara ruang untuk putra dan putri yang masih mempunyai hubungan antara satu dengan lainnya. Yaitu hubungan antara sesama hamba Allah yang sedang melakukan shalat jama'ah.



Gambar. 24 Analisis Pendekatan Aspek Pemisahan Ruang Shalat Putra dan Putri

(Sumber : Analisis Penulis)

III. 5. Analisis dan Pendekatan Perancangan Tata Ruang dan Ruang Luar berdasarkan Aspek Shalat

III. 5. 1. Analisis dan Pendekatan Perancangan Tata Ruang Dalam

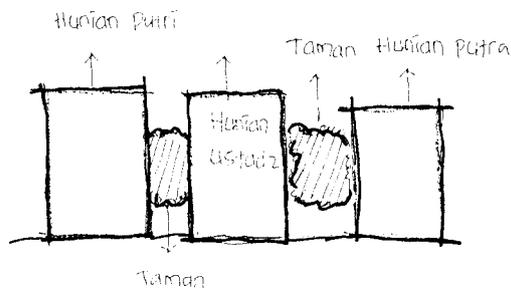
III. 5. 1. 1. Analisis dan Pendekatan Elemen Ruang

Tabel 3.5. Pendekatan Elemen Ruang

Elemen	Jenis	Karakter	Pendekatan Aspek Shalat	Penilaian
Din-ding	Dinding penuh	Mendapatkan ruangan yang tertutup	Aspek pemisahan	Dapat memisahkan ruangan putra dan putri yang tidak memungkinkan adanya hubungan visual maupun hubungan auditorial
	Dinding dibuat rendah	Memisahkan ruang namun masih bisa mendapatkan visual yang disesuaikan kebutuhan	Aspek pemisahan	Dapat diterapkan untuk memisahkan ruang belajar dan taman luar.

Elemen	Jenis	Karakter	Pendekatan Aspek Shalat	Penilaian
	Dinding dibuat terpisah-pisah (kolom)	Pemisahan ruang yang ada kesinambungan visual yang tersamar	Aspek pemisahan	Dapat diterapkan pada ruang belajar dan taman luar.
Pintu	Bentuk persegi	Mempunyai kesan akrab	Aspek hubungan horizontal antar manusia	Cocok digunakan untuk ruangan yang membutuhkan keakraban dan interaksi antar satu dengan yang lain.
	Bentuk lengkung besar	Mempunyai kesan kemenangan dan megah	Aspek hubungan vertikal hamba dan Tuhannya.	Cocok untuk digunakan pada pintu gerbang
	Bentuk lengkung lancip	Mempunyai kesan pengagungan terhadap Tuhan YME	Aspek hubungan vertikal hamba dan Tuhannya	Cocok untuk bangunan yang bersifat spritual (Mesjid)
Langit-langit	Langit-langit ditinggikan	Memberi kesan monumental	Aspek hubungan vertikal hamba dan Tuhannya	Cocok untuk bangunan spritual (mesjid)
	Langit-langit rendah	Memberi kesan akrab	Aspek hubungan horizontal antar manusia	Cocok untuk ruangan yang menuntut adanya keakraban yaitu: R. pendidikan, R. hunian, R. Penunjang.

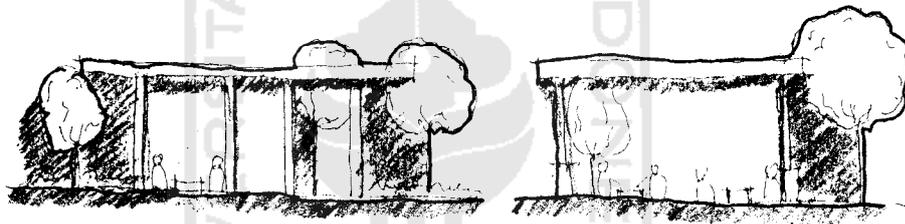
Sumber : Francis D. K. Ching, dan dikembangkan oleh analisis penulis.



Gambar. 25 Elemen Dinding Penuh

Sumber Analisa penulis

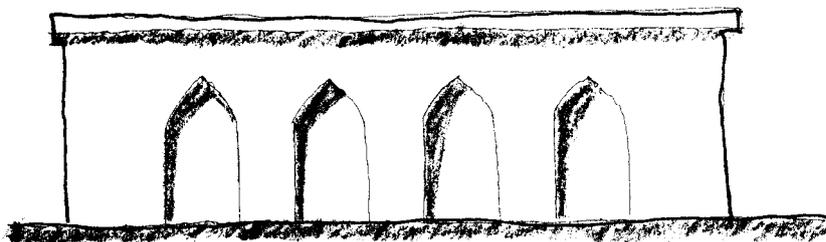
Elemen dinding penuh digunakan untuk memisahkan hunian putra dan putri.



Gambar 26. Dinding tidak penuh dan dinding terpisah-pisah

Sumber : Analisa Penulis

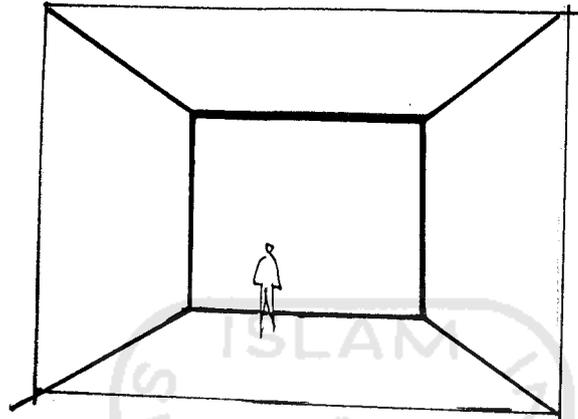
Dinding tidak penuh dan dinding yang terpisah atau berupa kolom-kolom dapat digunakan pada ruang belajar bersama yang berfungsi untuk mendapatkan visual ke taman yang lebih bebas.



Gambar 27. Pintu berbentuk Lengkung Lancip pada Ruang Ibadah

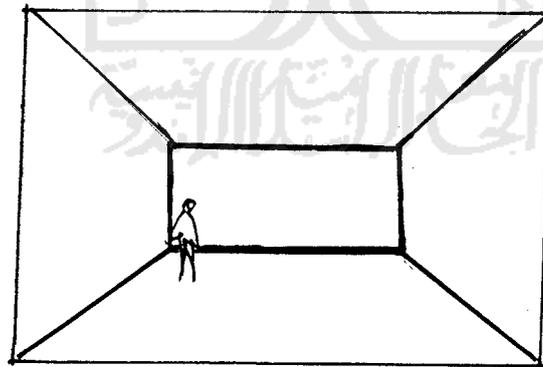
Pintu berbentuk lengkung lancip mempunyai kesan pengagungan terhadap Tuhan YME, digunakan pada ruang ruang ibadah, guna menunjang ruang ibadah yang mempunyai sifat sakral.

Langit-langit yang ditinggikan pada ruang ibadah, dapat memberikan kesan monumental, dan dapat menimbulkan perasaan kecil bila berada didalamnya, sehingga dapat mendukung ruang ibadah sebagai tempat yang sakral.



Gambar 28. Langit-Langit yang Ditinggikan pada Ruang Ibadah
(Sumber : Analisa Penulis)

Langit-langit yang diperendah dapat memberikan kesan akrab. Langit-langit jenis ini dapat digunakan pada ruang Pendidikan, Hunian dan Penunjang yang menuntut suasana yang akrab.



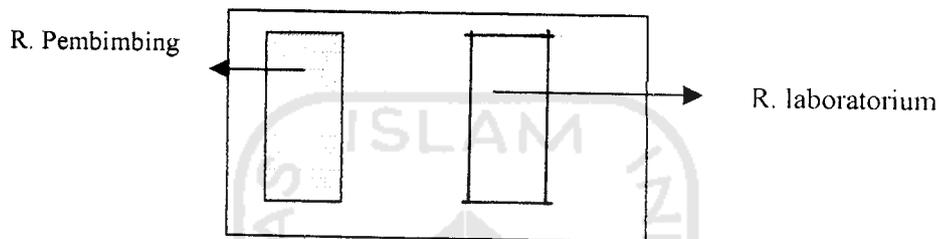
Gambar 29. Langit-Langit yang Diperendah pada Ruang Hunian, Pendidikan dan Ruang Penunjang
(Sumber : Analisa Penulis)

III. 5. 1.2. Analisis dan Pendekatan Hubungan Ruang.

Hubungan ruang dapat di kategorikan kedalam 3 macam yaitu sebagai berikut:

1. Ruang dalam ruang.

Ruang dalam ruang digunakan pada ruang-ruang yang mempunyai hubungan yang erat. Ruang didalam ruang dapat diterapkan pada pembimbing dalam ruang laboratorium

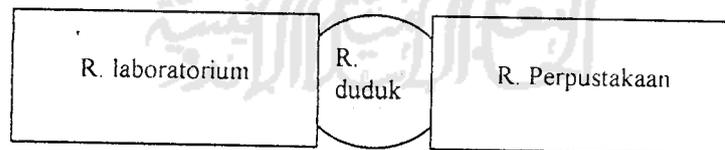


Gambar 30 Ruang Pembimbing di dalam Ruang Labaratorium

(Sumber : Analisa Penulis)

2. Ruang bersebelahan

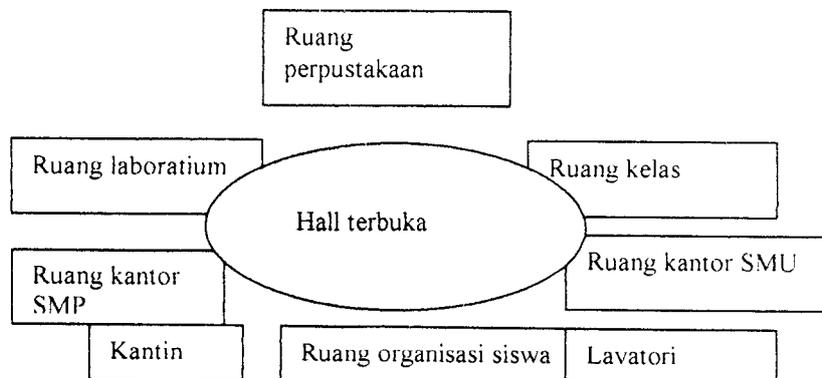
Ruang yang bersebelahan digunakan untuk menghubungkan ruangan yang bersebelahan / ruang yang mempunyai hubungan erat. Ruang bersebelahan dapat digunakan pada ruang laboratorium dan ruang perpustakaan yang dihubungkan oleh ruang duduk / ruang tunggu.



Gambar 31 Ruang Duduk sebagai Penghubung Laboratorium dan Perpustakaan.

3. Dihubungkan oleh ruang bersama

Ruang bersama dijadikan sebagai ruang –ruang disekitarnya. Ruang ini dapat diterapkan pada ruang Hall terbuka sebagai pengikat ruang-ruang pendidikan lainnya.



Gambar 32 Ruang Bersama sebagai Penghubung Ruang-Ruang pada Unit Pendidikan
(Sumber : Analisa Penulis)

Dari ketiga alternatif diatas hubungan ruang yang paling sesuai dengan pendekatan shalat yaitu pada pendekatan aspek hubungan horizontal antar manusia adalah ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama. Dengan alasan ruang ini dapat mewakili adanya ikatan dan kebersamaan.

III. 5. 1. 3. Analisis dan Pendekatan kualitas Ruang

Kualitas ruang didapatkan dari karakter warna . Berikut ini analisis dari karakter warna dikaitkan dengan pendekatan aspek shalat.

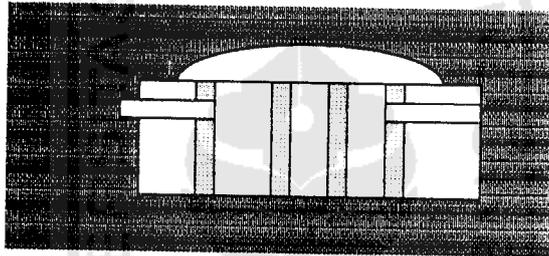
Tabel 3.6. Pendekatan Kualitas Ruang

Warna	Karakter	Pendekatan aspek shalat yang terkait	Penilaian
Putih, abu-abu muda	Bersih, polos, terang	Aspek hubungan vertikal hamba dan Tuhannya	Diterapkan pada ruang yang bersifat spritual yaitu mesjid
Merah – orange – kuning dan gradasi diantaranya	Akrab, gembira, inovatif, impulsif, tulus	Aspek hubungan horizontal antar manusia	Diterapkan pada ruang yang menuntut keakraban yaitu ruang unit pendidikan, unit penunjang dan unit hunian

Warna	Karakter	Pendekatan aspek shalat yang terkait	Penilaian
hijau	bijak, inovatif, presentive	Tidak ada hubungan	-
biru -ungu	Santai, seimbang, alamiah	Tidak ada hubungan	-
coklat – hitam dan gradasi diantaranya	Gelap. Wibawa, misterius,	Tidak ada hubungan	-

Sumber : Analisis

Dari hasil analisis diatas maka didapatkan warna putih dan abu-abu muda menjadi warna dominan dalam perancangan ruang ibadah.



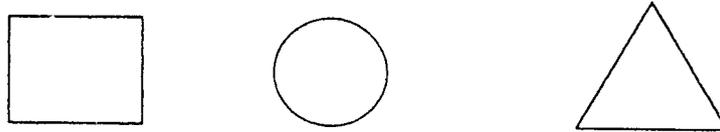
Gambar 33

warna putih dan abu-abu muda menjadi warna dominan dalam perancangan ruang ibadah
(Sumber : Analisa Penulis)

III. 5. 2. Analisis dan Pendekatan Perancangan Ruang Luar

III. 5. 2. 1. Analisis dan pendekatan Bentuk Massa

Analisis dan pendekatan bentuk massa diambil dari aspek gerak dalam shalat. Dalam Teori arsitektur disebutkan mengenai karakter-karakter bentuk diantaranya adalah sebagai berikut:



formal Terpusat dan dinamis dinamis dan fleksibel

Gambar 34 Pendekatan Bentuk Massa

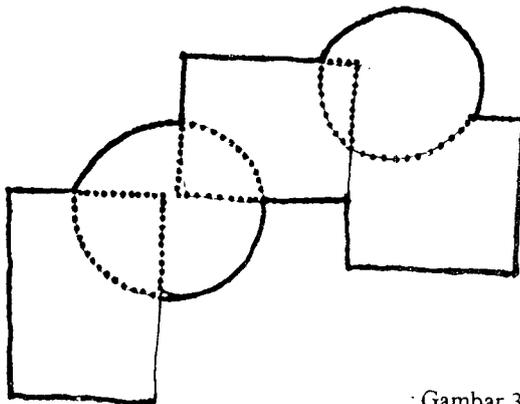
Sumber. Rancis D. K. Ching, Ilustrasi Desain interior, 1996, Elangga .

Sedangkan dalam analisa aspek gerak shalat di dapatkan bahwa, adanya gabungan dari dinamis dan statis.



Alternatif-alternatif bentuk massa adalah sebagai berikut:

1. Gabungan persegi dengan lingkaran

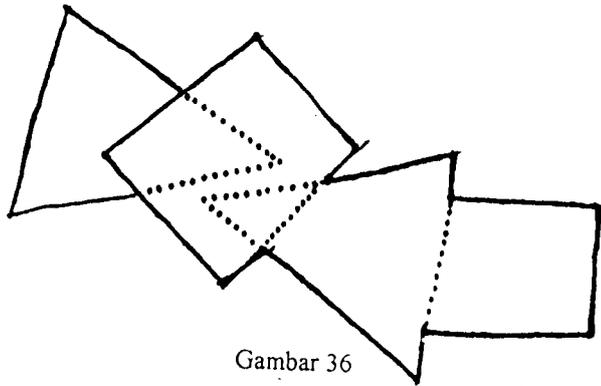


Gambar 35

Gabungan Bentuk Persegi dan Lingkaran

(Sumber : Analisa Penulis)

2. Gabungan dari persegi dan segi tiga

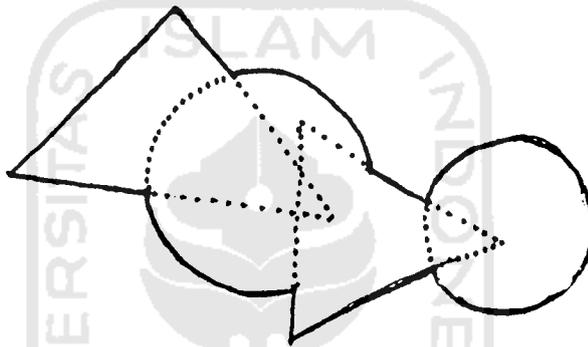


Gambar 36

Gabungan Bentuk Persegi dan Segitiga

(Sumber : Analisa Penulis)

3. Gabungan dari segi tiga dengan lingkaran



Gambar 37

Gabungan Bentuk Segitiga dan Lingkaran

(Sumber : Analisa Penulis)

Dari alternatif bentuk ruang diatas yang dianggap paling sesuai menunjukkan adanya kesan dari gabungan statis dan dinamis adalah bentuk gabungan dari persegi dan lingkaran. Bentuk-bentuk ini dapat diterapkan pada

Bentuk massa,

III. 5. 2. 2. Analisis dan Pendekatan Organisasi Massa

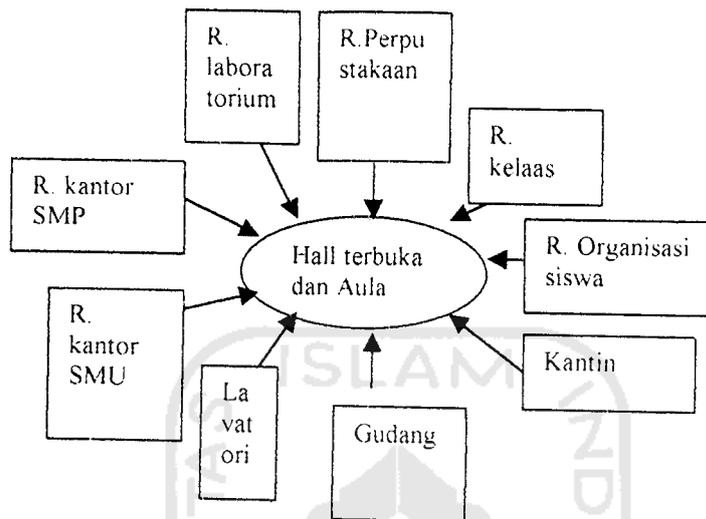
Tabel 3.7. Analisis Organisasi Ruang

organisasi ruang	Karakter	Pendekatan aspek shalat yang terkait	penilaian
Terpusat	Suatu ruang dominan dimana dikelompokkan ruang-ruang dihadapkan	Aspek kepemimpinan	Dapat diterapkan pada ruang Hunian., pendidikan dan penunjang.
Organisasi Ruang	Karakter	Pendekatan dengan aspek shalat yang terkait	Penilaian
Linear	Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang	Tidak ada hubungan	-
radial	Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari	Aspek kepemimpinan	Dapat diterapkan pada ruang ibadah sebagai pusat atau acuan dari ruang yang lain.
Cluster	Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual	Tidak ada hubungan	-
Grid	Ruang-ruang diorganisir kawasan grid struktural atau grid tiga dimensi lain	Tidak ada hubungan	-

(Sumber : Analisa Penulis)

Dari analisis diatas didapatkan organisasi terpusat dan organisasi radial yang dapat mendekati aspek kepemimpinan dari shalat.

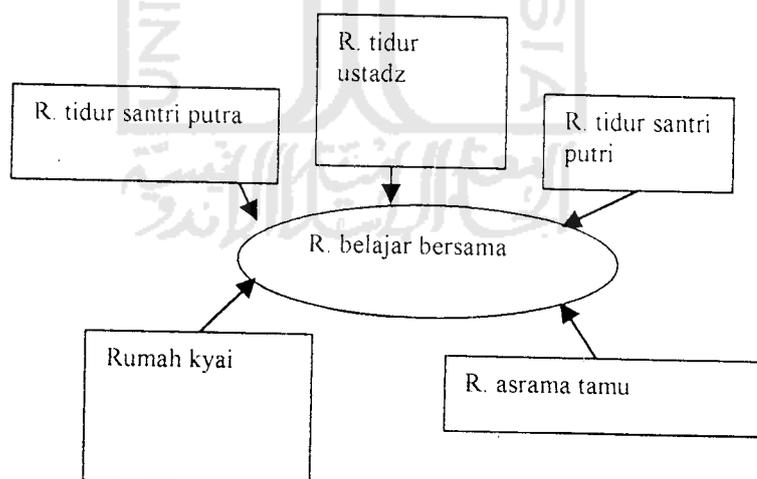
Organisasi terpusat pada ruang pendidikan adalah sebagai berikut:



Gambar 38

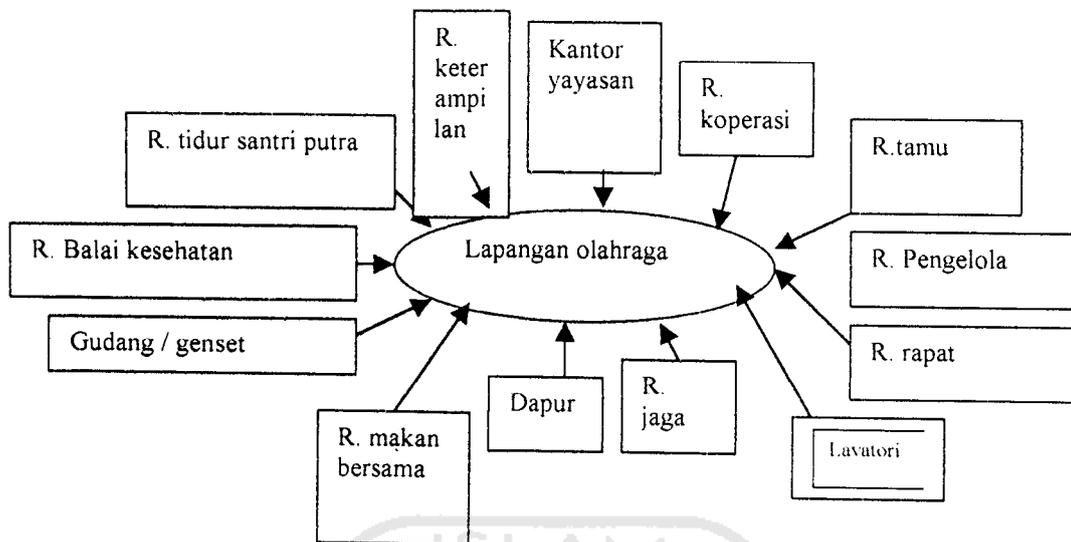
Organisasi Terpusat pada Unit Pendidikan

(Sumber : Analisa Penulis)

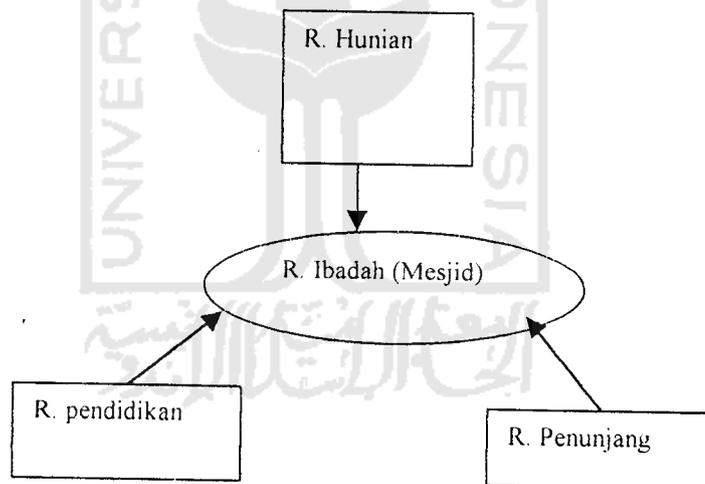


Gambar 39

Organisasi Terpusat pada Unit Hunian



Gambar 40
Organisasi Terpusat pada Unit Penunjang
(Sumber : Analisa Penulis)



Gambar 41
Masjid Sebagai Pusat Organisasi Ruang Radial dari Semua Unit
(Sumber : Analisa Penulis)

III. 5. 2. 3. Penampilan Bangunan

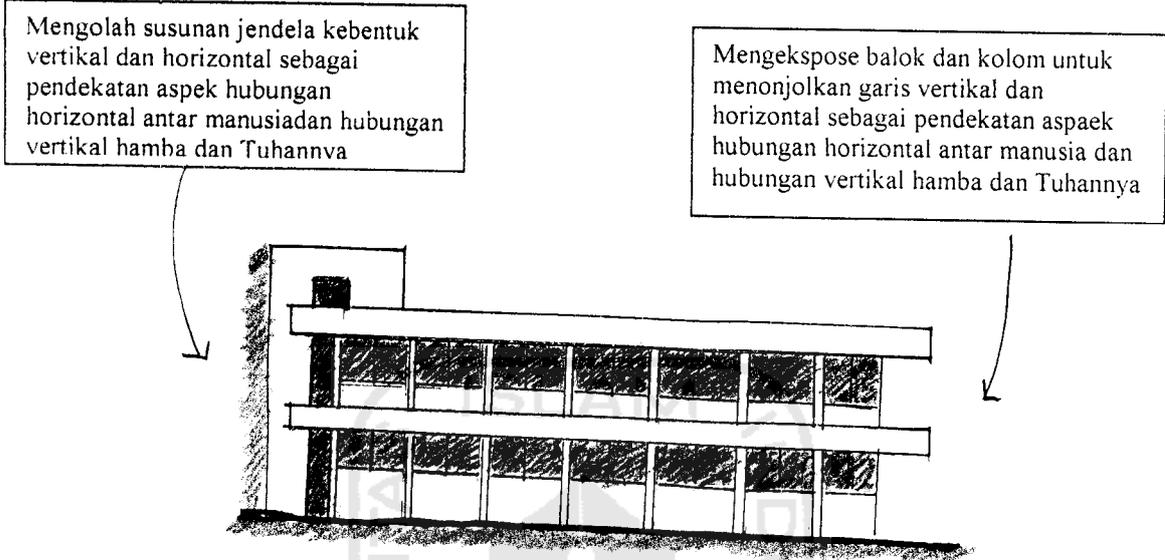
Penampilan bangunan didapatkan dengan menganalisis karakter penampilan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8. Analisis Penampilan Bangunan

Penampilan	karakter	Pendekatan aspek shalat yang terkait	penilaian
Karakter netral	Pola pengolahannya di arahkan pada bentuk – bentuk fungsional (apa adanya), seperti kolom , balok, lisplank dan lain-lain.	Aspek hubungan vertikal dan horizontal	Di terapkan pada ruang unit pendidikan , unit penunjang dan unit hunian.
Karakter Kuat /menonjol	Setiap elemen bangunan diolah dan ditampilkan	Aspek hubungan vertikal dan horizontal	Diterapkan pada bangunan mesjid
Karakter eksklusif	Bangunan yang mempunyai fungsi istimewa, lokasi tapak yang istimewa dan merupakan produk teknologi yang maju.		-

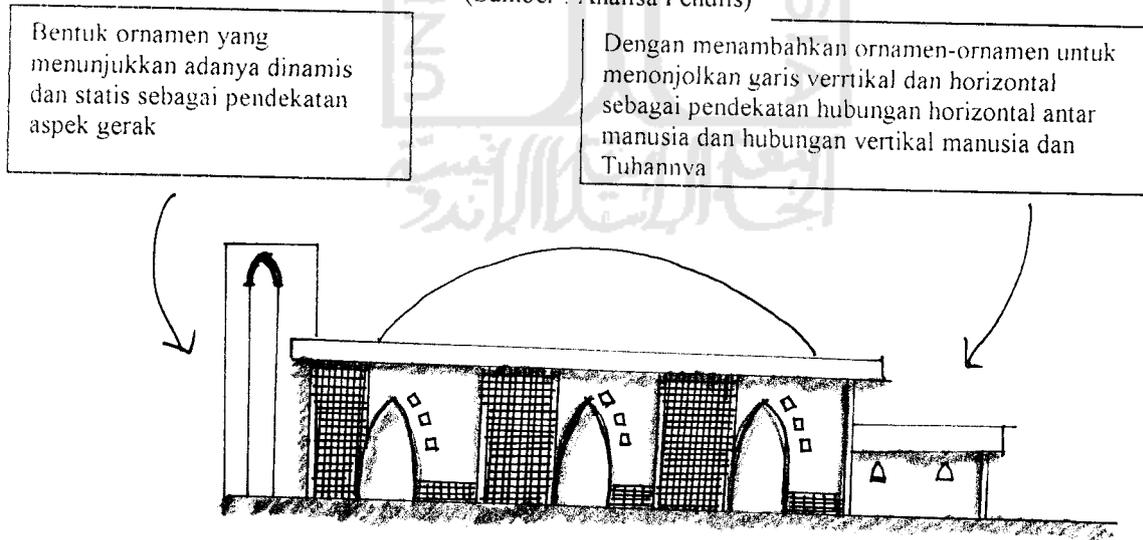
(Sumber : Analisa Penulis)

Dari analisis diatas maka didapatkan karakter kuat / menonjol yang mendekati aspek shalat yaitu aspek hubungan horizontal dan vertikal.



Gambar 42

Penampilan berkarakter netral pada unit pendidikan, unit hunian dan unit penunjang
(Sumber : Analisa Penulis)



Gambar 43

Penampilan Berkarakter Kuat/Menonjol pada Mesjid
(Sumber : Analisa Penulis)

III. 6. Analisis Landscape

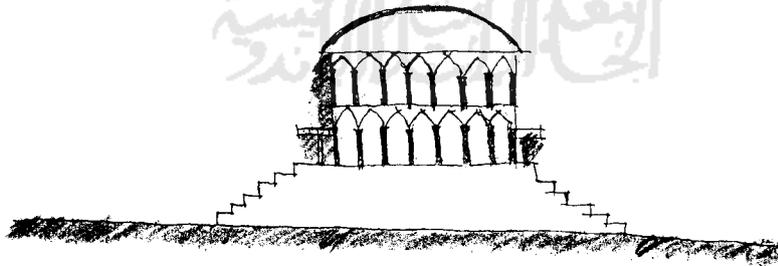
Tabel 3.9. Analisa Elemen Ruang Luar

Elemen	Jenis	Karakter	Penilaian
Tanah	Dipertinggi dan diperendah	Dapat memisahkan ruang	Di gunakan pada ruang ibadah untuk memisahkan dengan ruang-ruang disekelilingnya
Air	Kolam dan fontain	Menggambarkan kebersihan (suci) dan meningkatkan kualitas ruang	Digunakan pada Taman dan Hall terbuka dan pada ruang belajar bersama
Tanaman	Tanaman sebagai penutup atau kanopi	Dapat menyaring sinar matahari	Dapat digunakan untuk ruang luar pada sirkulasi kendaraan

Sumber. Analisis

Dari analisis diatas maka didapat:

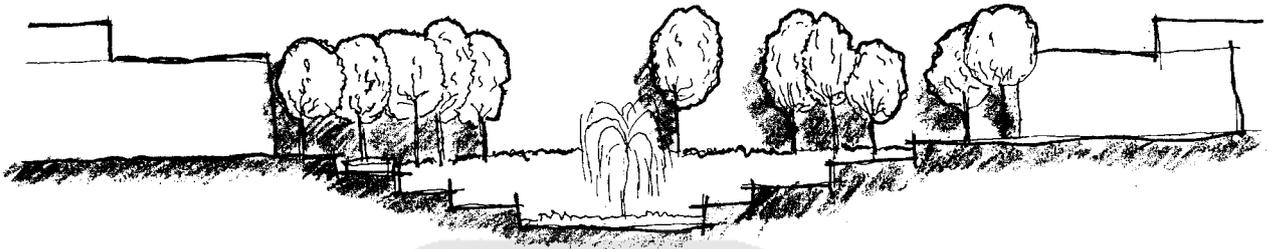
1. Tanah dipertinggi digunakan pada ruang ibadah untuk meningkatkan nilai bangunan sebagai bangunan yang mempunyai kesan suci dan terhormat.



Gambar 44
Elemen Tanah yang Dipertinggi pada Bangunan Masjid
(Sumber : Analisa Penulis)

2. Elemen air

Elemen air dapat ditempatkan pada Taman, hall terbuka dan ruang belaiar



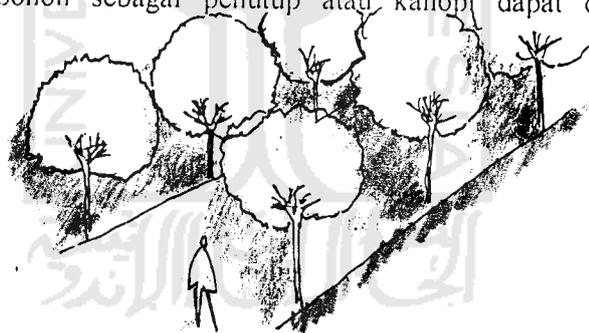
Gambar 45

Pengolahan Air pada Taman, Hall dan Ruang Belajar

(Sumber : Analisa Penulis)

3. Elemen pohon sebagai penutup atau kanopi

Elemen pohon sebagai penutup atau kanopi dapat digunakan pada sirkulasi luar



Gambar 46

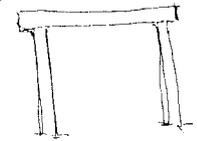
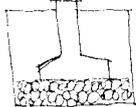
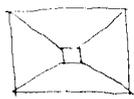
Elemen Pohon sebagai Kanopi pada Sirkulasi Ruang Luar

(Sumber : Analisa Penulis)

III. Analisis Struktur

Bangunan pondok pesantren merupakan bangunan dengan jumlah pengguna yang banyak, sehingga beban yang harus ditahan oleh bangunan juga besar. Maka pemilihan jenis struktur yang tepat dapat berpengaruh pada ketahanan bangunan secara keseluruhan.

Untuk bangunan pondok pesantren yang cenderung sederhana, maka sistem struktur yang dipakai juga tidak terlalu rumit seperti struktur rangka.



Pondasi tapak foot plat
beton bertulang
untuk bangunan yang bertingkat

Kolom dan balok beton bertulang

Atap dak beton

Gambar. 47. Analisis Struktur
(sumber: Analisis Penulis)

III. 8. Rekomendasi

Tabel 3. 10. Rekomendasi

NO	Pendekatan Aspek Shalat	Pendekatan Ruang dalam dan Ruang luar
1	Aspek Gerak	Bentuk massa yang menggunakan pola gabungan bentuk persegi dan lingkaran
2	Aspek Hubungan Vertikal hamba dan Tuhannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bentuk pinto lengkung lancip pada ruang ibadah 2. Ruang ibadah dibuat skala monumental dengan cara menerapkan langit-langit yang tinggi. 3. Penampilan yang mengekspose bentuk-bentuk vertikal.
3	Aspek Hubungan Horizontal antar manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan langit-langit rendah pada ruang pendidikan, ruang hunian dan ruang penunjang. 2. Penggunaan ruang bersama sebagai pengikat ruang-ruang disekitarnya. Seperti pada ruang hali dan aula, ruang belajar bersama, lapangan olahraga dan ruang ibadah. 3. Penampilan bangunan yang mengekspose bentuk-bentuk horizontal.
4	Aspek Kepemimpinan	Menggunakan pola organisasi terpusat, dengan mesjid sebagai pusatnya
5	Aspek Pemisahan Putra dan putri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan ruang hunian ustadz untuk memisahkan hunian putra dan putri. 2. Menggunakan dinding terpisah (Kolom) untuk memisahkan ruang belajar bersama dengan ruang luar (taman) untuk mendapatkan visual yang lebih bebas.

Sumber: Analisis penulis)